

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SD 006 PARONDOBULAWAN**

SKRIPSI

MAIKE SASTRA WIRANDA

4518103023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SD 006 PARONDOBULAWAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA



MAIKE SASTRA WIRANDA

NIM 4518103023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SD 006 PARONDOBULAWAN

Disusun dan diajukan oleh

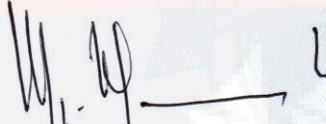
MAIKE SASTRA WIRANDA
4518103023

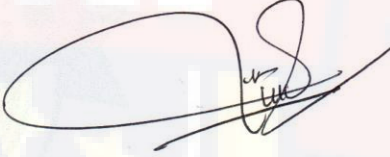
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 19, Agustus 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

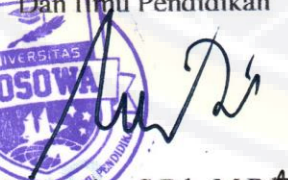
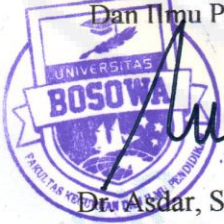

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304



Asti Dwiyanti, S.H., M.H.
NIDN. 090707882

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375


Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450591

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAIKE SASTRA WIRANDA

Nim : 4518103023

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Hasil Belajar Siswa Sd 006 Parondobulawan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 21 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



MAIKE SASTRA WIRANDA

ABSTRAK

Maika Sastra wiranda, 2022. Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Siswa SD 006 Parondobuwan. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Mas'ud Muhammadiyah, dan Asti Dwiyantri,

Penelitian bertujuan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar siswa SD 006 parondobulawan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Adapun subjek penelitian yakni siswa kelas V SD 006 Parondobulawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran di masa pandemi terhadap hasil belajar siswa SD 006 parondobulawa. Hal ini dapat dilihat dari pendampingan daring seperti itu akan berakibat negatif terhadap perkembangan siswa. Dampak negatif terhadap perkembangan siswa yaitu siswa lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan terhadap setiap tugasnya. Selain itu, siswa juga lebih banyak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain sehingga menjadi kurang mandiri. Pada akhirnya kondisi siswa yang kurang mandiri tersebut juga akan sering membuat walimurid kesulitan saat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab di sekolahnya.

Kata kunci : Pembelajaran daring, Hasil belajar siswa

ABSTRACT

Maike Sastra Wiranda, 2022. The effect of online learning during the pandemic on student learning outcomes SD parondobulawan. Thesis of Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher and Education Universitas Bosowa. Supervised by Mas'ud Muhammadiyah, and Asti Dwiyanti, S

This research was conducted with the aim of knowing the effect of online learning in a pandemic period on student learning outcomes SD 006 parondobulawan. This type of research is a quantitative research with a descriptive research design. The subjects of this research are students of class V SD 006 Parondobulawan. Data collection techniques used in this study were observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The results of this study indicate that there is an influence from online learning during the pandemic on student learning outcomes SD 006 Parondobulawan. It can be seen that the influence of student development is that students are more indifferent or seem dismissive of each task. In addition, students will also depend more on the help of others so that they become less independent individuals. In the end, the condition of students who are less independent will often make it difficult for parents to direct students to complete each task and responsibility in their school.

Keywords : online learning, student learning outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang maha esa karena berkat rahmat, taufik, dan hidayahnya, penulis masih diberi Kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga proposal ini bisa diselesaikan. Terima kasih tidak lupa dikirimkan kepada Tuhan, beserta keluarga dan teman.

Proposal yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Siswa SD 006 Parondobulawan” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan Kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah menerima selama berkuliah di Universitas Bosowa.
3. Vivit Angreani, S. Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah membina selama berkuliah di Universitas Bosowa.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Mas’ud Muhammadih, M.Si dan Dosen Pembimbing II, Asti Dwiyanti, S.H., M.H. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Dosen Penguji I, Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si dan Dosen Penguji II, Masni, S.Pd., M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan Skripsi ini.
6. Dendi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD 006 Parondobulawan yang telah memberikan izin penelitian.
7. Buat kedua Orang Tua ku yang telah mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk teman seperjuangan PGSD 2018, terima kasih atas kenangan indah yang telah terukir selama masih berada di bangku perkuliahan.
10. Buat Sri Novita sari dan weldi terima kasih telah membantu dan memberikan motivasi.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat memabangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar , 23 Agustus 2022

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Daring	9
2. Pengertian Hasil Belajar	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknis Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Profil Sekolah SDN 006 Parondobulawan	55
Lampiran 2.	Visi dan Misi Sekolah	56
Lampiran 3.	Nama-nama Guru dan Jabatan SDN 006 Parondobulawan.....	57
Lampiran 4.	Nama Siswa SDN 006 Parondobulawan	58
Lampiran 5.	Data Ruang SDN 006 Parondobulawan	59
Lampiran 6.	Hasil Wawancara untuk orang tua wali peserta didik	60
Lampiran 7.	Dokumentasi Kegiatan Observasi di Rumah Peserta Didik.....	62
Lampiran 8.	Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas IV SDN 006 Parondobulawan	63
Lampiran 9.	Surat Keterangan Meneliti.....	64
Lampiran 10.	Surat Keterangan Telah Meneliti.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang tercatat terpapar virus pada sekitar pertengahan bulan Maret 2020. Ada 2 orang yang terindikasi positif menderita Covid-19 dikonfirmasi langsung oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus ini terdeteksi setelah ada seorang warga Jepang yang dinyatakan terjangkit virus corona setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Setelah ditindaklanjuti dan dilakukan penelusuran, Orang Jepang yang terdeteksi terkena virus corona tersebut ke Indonesia sempat bertemu dengan dua warga Indonesia, yaitu ibu 64 tahun dan putrinya 31 tahun. Mereka diketahui sempat melakukan dansa bersama di salah satu klub di Jakarta (Ihsanuddin, 2020). Sejak saat itu pemerintah melakukan upaya-upaya kebijakan untuk menghadapi penyebaran virus ini lebih lanjut, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan bisa berskala besar (PSBB).

Akibat Kondisi Covid-19, beberapa instansi menerapkan *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah, termasuk juga lembaga atau instansi pendidikan. Pemerintah memberi kebijakan bagi setiap sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring, yakni dengan menggunakan *gadget* (laptop atau HP) untuk mengakses *Website* atau *Link* pembelajaran daring seperti *Google From*, *Microsoft 365*, *Google Classroom*, dll. Kebijakan pelaksanaan daring bagi siswa telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia

melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 dan diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 yang menyatakan bahwa tujuan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat *computer* atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru (Astini, 2020). Hal ini masih dilakukan bahkan sampai memasuki bulan Agustus 2020, dikarenakan situasi penyebaran pandemi corona Covid-19 di Indonesia masih belum menunjukkan tanda-tanda melandai bahkan kasusnya terus mengalami peningkatan.

Di Indonesia Pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai pada tanggal 15 Maret 2020, dimana tingkat pendidik mulai TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi melakukan atau melaksanakan pembelajaran dirumah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi pendidik dan peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja pendidik harus berpindah ke sistem pembelajaran digital atau online.

Pembelajaran Daring dilaksanakan sesuai dengan Surat edaran dari Kemendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disese (Covid-19) serta mengikuti edaran dan himbauan dari Pemerintah Daerah masing-masing.

Berdasarkan kebijakan dari pemerintah untuk menanggulangi penyebaran Corona Virus maka pembelajaran dilaksanakan oleh Peserta Didik di rumah masing-masing. Sekolah atau perguruan tinggi mulai menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara Daring, proses pembelajaran ini menggunakan media *online*, gadget dan jaringan internet yang baik. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Sadikin & Hamidah, 2020). Menurut Aulia Puspita Sari (2020) terdapat masalah yang muncul dalam penggunaan sistem belajar daring yang dialami siswa maupun guru, sebagai contoh materi yang belum selesai disampaikan oleh guru, kemudian guru tidak meneruskannya melainkan mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi beban bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak daripada materi yang dijelaskan. Pemasalahan lainnya yaitu kendala sinyal yang tidak stabil mengakibatkan akses informasi menjadi terganggu, sehingga siswa tertinggal

dalam menangkap informasi yang bisa berdampak pada keterlambatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru (sari& wisroni, 2020)

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dalam lingkup sekolah, belajar merupakan suatu proses atau usaha yang siswa lakukan untuk mendapatkan perubahan sikap dan tingkah laku secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman siswa dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Andriani & Resto, 2019). Umumnya kegiatan belajar dilakukan secara tatap muka di sekolah oleh guru. Namun, saat situasi pandemi Covid-19 tidak memungkinkan jika siswa harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Meski demikian belajar mengajar harus tetap berlangsung dengan media daring untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Belajar tidak semata-mata penguasaan mata pembelajaran saja tetapi minat, bakat, persepsi, kesenangan, keinginan, cita-cita dan juga harapan Citra & Rosy, (2020).

Menurut Syamsu Mappa (dalam Indrayanto 2019), mengatakan jika “hasil belajar ialah hasil yang diperoleh siswa didalam bidang studi tertentu dengan memakai tes standar menjadi alat tolok ukur kesuksesan belajar seorang siswa”. Menurut Wahyuni (dalam Batubara 2020), berpendapat bahwa “*Output* belajar murid pun dimaknai sebagai hasil yang didapatkan murid sesudah menyelesaikan sebuah paket belajar tertentu, yang bisa dibagi dalam bermacam bentuk lewat proses evaluasi”. Menurut Dimiyati (dalam Leni Rahmawati 2020), “Hasil belajar ialah hasil dari sebuah komunikasi tindak belajar dan tindak mengajar”. Elde Molstad & Karseth (2016), menyatakan jika

“*output* belajar ialah sikap dan pertunjukan yang ada unsur dan menggambarkan kemampuan murid atau siswa yang sukses memakai konten, informasi, ide-ide dan alat-alat saat pembelajaran”.

Hasil dari belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil dari usaha atau pikiran dalam bentuk pemahaman yang didapatkan dalam proses pembelajaran, Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena tujuan utama yang ingin diperoleh dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang dipelajari.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak (Nugraha *et al.*, 2020).

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan adanya semangat belajar yang tinggi akan meningkatkan kemampuan siswa untuk menguasai pembelajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Semangat belajar yang terus dipertahankan, akan terbentuk kebiasaan belajar yang baik. Faktor internal dibagi menjadi dua, diantaranya kondisi psikologis dan kondisi fisiologi (Hakim, 2011). Kondisi psikologi menyangkut kecerdasan, minat, bakat, motivasi, perhatian, kematangan, kesiapan dan sikap. Kecerdasan mencakup

kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Kecerdasan yang di landasi dengan minat serta bakat akan memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dengan menaruh perhatian pada kegiatan belajar sehingga tercapai kematangan berfikir. Kondisi fisiologis menyangkut kondisi fisik dan kondisi panca indra. Kondisi fisik memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan belajar. Orang yang dalam keadaan kelelahan, sedangkan kondisi panca indra juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang memiliki kekurangan fisik harus diberikan semangat khusus dengan alat bantu khusus dan belajar di sekolah yang khusus pula.

Berdasarkan data yang diperoleh selama masa pandemi SD 006 Parondobulawan mengharuskan proses belajar jarak jauh, guru menggunakan berbagai macam aplikasi yang mendukung seperti zoom, whatsapp. Namun dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam aplikasi tersebut guru hanya memberikan pembelajaran dalam bentuk konvensional yaitu pemberian tugas. Dengan dilakukan pembelajaran jarak jauh membuat hasil belajar siswa meningkat biasanya memiliki nilai kurang dari standar kriteria ketuntasan minimal saat pembelajaran tatap muka, ternyata selama pembelajaran daring dapat mencapai banyak nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa yaitu mulai dari durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas.

Latar belakang diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian”
Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar
Siswa SD 006 Parondibulawan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti meidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut

1. Siswa cenderung kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring.
2. Pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp grub* dan *zoom* belum efektif
3. Siswa juga kesulitan dalam memahami materi yang diberikan berupa file

C. Pembatasan Masalah

Guna tercapai sarana yang ditinjau, maka penelitian perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat penelitian di SDN 006 PARONDOBULAWAN
2. Penulis akan meneliti tentang bagaimana pengaruh pembelajaran daring dimasa pandemi terhadap hasil belajar siswa SDN 006 PARONDOBULAWAN

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang diteliti ialah:
“bagaimanakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SDN 006 Parondobulawan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SDN 006 Parondobulawan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penjabaran yang dituliskan peneliti diatas, berikut ini merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Sebagai sarana untuk meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berjalan pada masa pandemi covid-19.

- b. Bagi guru

Sebagai tambahan wawasan dan acuan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah terutama pada perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi.

- c. Bagi siswa

Sebagai sarana alternative untuk tetap melakukan kegiatan pembelajaran di rumah yang dilakukan secara daring

- d. Bagi orang tua

Sebagai wawasan mengetahui kemampuan akademik anak terutama pada perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembelajaran yang diinfentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Dick and Carey (2005: 205) menjelaskan pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, pembelajaran dirancang secara sistematis dan sistemik. Proses merancang

aktivitas pembelajaran disebut dengan desain sistem pembelajaran. Sedangkan Sagala (2009: 62) menyatakan paling tidak ada tiga hal penting terkait dengan makna pembelajaran;

- a. upaya guru dalam mendesain instruksional,
- b. menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar atau membelajarkan, dan
- c. mengevaluasi hasil belajar yang berupa hasil pengajaran.

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution (2005: 12) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Gulo (2004: 24) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Biggs dalam Sugihartono (2007: 56), membagi konsep pembelajaran menjadi 3 pengertian, yaitu:

1. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid, Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2. Pembelajaran dalam Pengertian Institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru

dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3. Pembelajaran dalam Pengetian Kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari berbagai pengetian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Dilihat dari sejarahnya, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku (behavioral science) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian diikuti oleh Robert Mager yang menulis buku yang berjudul *Preparing Instructional Objective* pada tahun 1962.

Selanjutnya diterapkan secara meluas pada tahun 1970 di seluruh lembaga pendidikan termasuk di Indonesia. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
2. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
3. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.

Tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar-mengajar, tujuan pembelajaran atau instructional objective adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, actual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. penyusunan tujuan pembelajaran sangat penting artinya dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan jenis materi pembelajaran, strategi

pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membangun makna atau pemahaman. Karenanya dalam belajar guru perlu member motivasi kepada siswa untuk menggunakan potensi dan otoritas yang dimilikinya untuk membangun suatu gagasan. Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi guru ikut bertanggung dalam menciptakan situasi dan dorongan prakarsa, motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun prinsip pembelajaran menurut Basyiruddin yaitu;

1. Memunculkan Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian.

Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pembelajaran yang diminati tersebut.

2. Memberikan motivasi

Prinsip pembelajaran diharapkan memberikan motivasi atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang, di mana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri dinamakan motivasi intrinsik.

3. Memberikan makna yang besar pada pendidik dan peserta didik

Dalam hal ini seorang guru atau pendidik dapat memilih metode mana yang layak dipakai, mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya,

serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik sistem atau ciri-ciri khas materi yang akan disajikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007 : 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunai (1993 : 94), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat perimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom (1979: 89), diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru

kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Adapun menurut Carin dan Sund (1980: 285), pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu:

- a. *Translate major ideas into own words*
- b. *Interpret the relationship among major ideas*
- c. *Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas.*
- d. *Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.*
- e. *Analyze or break an idea into its part and show that they understand their relationship*
- f. *Synthesize or put elements together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, or set of abstract relation.*
- g. *Evaluate or make judgments based upon evidence.*

Dari definisi yang diberikan oleh Carin dan Sund di atas dapat dipahami bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu: ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut,

maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memandu.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Dorothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja (2005: 2-3), konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati

seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai beberapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai; semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

2. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati (1993: 77), mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada

pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Indrawati (1993: 3) merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi). Dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.

3. Sikap Siswa

Menurut Lange dalam Azwar (1998: 3), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen

yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Untuk menjelaskan lebih lanjut ketiga aspek tersebut, Bany dan Johnson dalam Yousda dan Arifin (1993: 68), mengungkapkan berbagai model yang dapat mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu:

- a. Teknik pelaporan diri sendiri (*self-report technique*). Teknik pelaporan diri berbentuk respons seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Respons ini mungkin berupa “ya” atau “tidak”, atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan derajat respons negative atau positif terhadap perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.
- b. Observasi terhadap perilaku yang tampak (*observation of behavior*). Dengan model seperti ini, sikap ditafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak, dengan memerhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku (positif atau negatif), kadar atau derajat tersebut yang memperlihatkan kontinuitas dari lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali dan intensitas atau kekuatan sikap tersebut untuk menentukan kemunculan dalam perilaku.
- c. Sikap yang disimpulkan dari perilaku orang yang bersangkutan, dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan,

tindakan dan tanda-tanda nonverbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang.

Sementara menurut Sardiman (1996: 275), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

c. Faktor-faktor Keberhasilan dalam belajar

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal, teknis maupun non teknis. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di Indonesia, guru masih merupakan faktor dominan dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi, inspirasi dan keteladanan pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi peserta didik itu sendiri, b. Jumlah siswa; semakin kecil jumlah siswa dalam kelas akan semakin membuat pembelajaran berkualitas. Begitu juga sebaliknya. Semakin kecil jumlah sistem, maka akan semakin tinggi atensi dan intensitas interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa. Guru akan sulit mengembangkan kegiatan pembelajaran di tengah-tengah

siswa yang jumlahnya cukup banyak,c. Suasana kelas; suasana kelas yang demokratis akan dapat memberi peluang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar yang efektif dan optimal dalam mencapai tujuan belajar, dibandingkan dengan suasana kelas yang kaku,disiplin ketat dengan otoritas penuh pada guru. Pola komunikasi interaktif juga akan lebih baik dibandingkan komunikasi transaksional.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan,

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007: 158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya.

Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

3. Pengertian Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran daring

Pembelajaran daring ialah singkatan dari pembelajaran dalam jaringan yang dimana pembelajaran ini mengutamakan penggunaan media teknologi internet yang membuat para pembelajar untuk tidak melakukan tatap muka secara langsung di tempat yang sama. Lebih tepatnya pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara online, yang mengacu pada teknologi internet. Di masa ini, pembelajaran daring memanfaatkan berbagai macam aplikasi, mulai dari whatsapp, zoom, dan masih banyak lagi. Dari semua aplikasih daring itu semua harus tersambung ke jaringan internet.

Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media yang lainnya. Standar teknologi pendukung yang dipakai secara global adalah Transmission Control Protocol atau Internet Protocol Suite (disingkat sebagai istilah TCP/IP). TCP/IP ini merupakan protokol pertukaran paket (dalam istilah asingnya Switching Communication Protocol) yang bisa digunakan untuk miliaran lebih pengguna yang ada di dunia.

Sementara itu, istilah “*Internetworking*” berarti cara/prosesnya dalam menghubungkan rangkaian internet beserta penerapan aturannya yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut Purbo Internet pada dasarnya adalah suatu media yang dipakai untuk mengefesiesikan proses komunikasi yang disambungkan lewat berbagai aplikasi semacam Web, VoIP, E-mail. Menurut Oetomo internet adalah singkatan atau singkatan dari international newwork, yang didefinisikan juga sebagai suatu jaringan computer yang sangat besar, dimana jaringan computer tersebut terdiri dari beberapa jaringan-jaringan kecil saling terhubung satu sama lain. Menurut Supriyanto Internet adalah suatu hubungan antara berbagai jenis computer dan juga dengan jaringan di dunia yang punya sistem operasi dan juga aplikasi yang berbeda-beda, dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan perangkat komunikasi semacam telepon dan satelit yang memakai protokol standar dalam melakukan hubungan komunikasi, yaitu protokol TCP/IP (Transmission Control/Internet Protocol).

Menurut Harjono internet adalah kumpulan dari beberapa computer, yang bahkan bisa mencapai jutaan computer di seluruh dunia yang saling berhubungan serta saling terkoneksi satu sama lainnya. Agar computer bisa saling terkoneksi satu sama lain, maka diperlukan media untuk saling menghubungkan antar computer. Media yang digunakan itu bisa menggunakan kabel/serat optic, satelit atau lewat sambungan telepon. Menurut Ramdhani internet adalah suatu sebutan untuk sekumpulan jaringan computer yang bisa menghubungkan berbagai situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, hingga perorangan.

Menurut Sibero Internet atau juga yang merupakan kependekatan dari Inter-connected Network adalah sebuah jaringan komputer yang menghubungkan antar komputer secara global. Menurut Heywood internet adalah istilah teknologi yang muncul mulanya pada akhir tahun 60-an yaitu pada saat United States Department of Defense (DoD) memerlukan suatu standar baru dalam melakukan komunikasi Internetworking. Standar baru ini haruslah merupakan standar yang sanggup menghubungkan berbagai jenis komputer di DoD dengan komputer milik kontraktor militer, organisasi penelitian atau juga yang ilmiah seperti di universitas. Jaringan ini harus kuat, aman dan tahan kerusakan sehingga mampu juga dioperasikan pada kondisi minimum akibat bencana mampu perang.

b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran daring

Di masa pandemi ini, terutama di dunia Pendidikan, baik pihak sekolah (tenaga pendidikan) dan peserta didik menggunakan fasilitas internet, untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari. Tenaga pendidik menggunakan fasilitas internet untuk pembelajaran daring, Peserta didik cukup di rumah, dan sistem pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan demikian, semua tugas dapat dilaksanakan dengan cepat, hubungan komunikasi semakin lancar dan terjadilah pembelajaran di rumah yang kondusif.

Keberadaan Covid-19 menciptakan tradisi atau kebiasaan baru di kalangan masyarakat, termasuk kebiasaan baru dalam proses belajar mengajar pendidikan). Salah satu tradisi baru yang berkembang adalah proses belajar mengajar secara daring (*online*) atau virtual (Muhammadiyah, M., dkk.: 2020). Hal ini terjadi sebagai akibat dari munculnya kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia, yaitu penerapan jarak fisik di berbagai bidang kehidupan manusia, khususnya di bidang pendidikan (Muhammadiyah, M., dkk, 2021).

Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

Menurut Rusman (2014 : 31) terdapat beberapa kelebihan pembelajaran daring, diantaranya :

1. Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi melalui fasilitas yang tersedia dari internet kapan saja tanpa di batasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terdapat di internet.
3. Peserta didik dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan setiap saat, karena bahan ajar yang telah diberikan akan tersimpan di komputer maupun ponsel pengguna.
4. Peserta didik dapat mengakses internet kapan saja jika memerlukan informasi tambahan,
5. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi secara *online* untuk menambah ilmu pengetahuan

b. Kekurangan

Menurut L Gavrilova (2006 : 354) Kekurangan dalam pembelajaran daring yaitu “Dibutuhkan peralatan tambahan untuk menunjang proses pembelajaran seperti komputer, monitor, keyboard dan lain sebagainya”.Sedangkan Effendi (2008: 43) mengutarakan kekurangan pembelajaran daring yaitu:

1. Internet secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dan pendidik atau peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
2. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan

3. Aspek atau bisnis komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik
4. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan mengutamakan ICT
5. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.

a. Pengaruh Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan serius yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan sehingga menyebabkan penurunan kualitas belajar siswa. Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka diganti menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru menyediakan bahan pembelajaran melalui alat digital. Dengan proses pembelajaran daring siswa diharapkan tetap semangat dalam mengerjakan tugas *via whatsapp, google classroom*.

Menurut Mas'ud Muhammadiyah, dkk. (2022: 68), belajar dan proses pendidikan lainnya, sekarang semua dilakukan secara online dan tampaknya keadaan ini menjadikan pola etika, kepercayaan, dan pencarian informasi siswa selama pandemi Covid-19 akan dilakukan hingga masa depan. Kebiasaan baik yang sebelumnya banyak dilakukan siswa dapat membantunya menjalani hidup lebih aman dan damai. Sebaliknya, di masa

pandemic Covid-19 beberapa prinsip hidup, seperti etika, kebebasan, keadilan, kejujuran, kepercayaan, dan peduli pada orang menjadi lemah.

Pembelajaran daring merupakan “Sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar”. Menurut Pohan (2020: 2) “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung”. Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak kepada semua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Teknologi sebagai saran bagi siswa dan pendidikan untuk mencari informasi yang lebih luas. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh dan monoton. Dengan adanya teknologi, sekarang para pendidik mampu membuat alternative cara mengajar yang lebih interaktif dan lebih muda untuk mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah 2020, dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVI-19 sangat

berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung,

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aldo Putra Pratama dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD” berdasarkan hasil penelitian ternyata pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar siswa di SD
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa dengan judul penelitian “ Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perilaku sosial emosional anak selama pembelajaran daring adalah anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik telah tersedia dalam bentuk rekaman video, beserta dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan oleh guru. Pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid 19 merupakan salah satu jalan yang digunakan oleh pemerintah supaya pendidikan di Indonesia bisa tetap dijalankan. Dengan penerapan pembelajaran daring ini

merupakan suatu hal baru yang pastinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu dari karakteristik pembelajaran daring adalah memiliki kemampuan belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena dalam proses belajar, siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri. Penggunaan internet akan sangat membantu proses pembelajaran apabila dilengkapi fasilitas yang juga memadai seperti tersedianya HP atau komputer, jaringan internet, dan memerlukan pula pengetahuan untuk mengoperasikan dan mengaplikasikan internet dalam pembelajaran serta siswa sebaiknya diberi arahan, bimbingan dan pengawasan dalam penggunaan internet ini sehingga siswa tidak menyalah gunakan internet.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang di miliki siswa di dala, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.



D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah Pembelajaran daring berdampak positif terhadap hasil belajar siswa SD 006 Parondobulawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

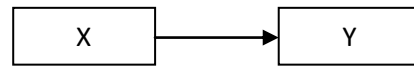
1. Jenis penelitian

Di dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati karena data yang diperoleh menggunakan angka-angka atau simbol-simbol yang nantinya sebagai jumlah atau hasil yang memiliki perbandingan yang pasti dan memberikan makna yang tentang sesuatu. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diterangkan sebagai metode penelitian yang berdasar pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Lestari & Hudaya, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Sugiyono mengemukakan bahwa “penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut” (Ridwan, 2015), sehingga tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dibentuk berdasarkan manipulasi variabel-variabel dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar desain penelitian

Keterangan:

X: Pembelajaran daring

Y: Hasil Belajar

→ : Pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar siswa

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki lokasi di SD 006 Parondobulawan Kec. Tanduk Kalua Kab. Mamasa dengan alasan perlu mengetahui adanya pengaruh pembelajaran dari di masa pandemi terhadap hasil belajar siswa. Letak sekolah ini mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi yang relatif muda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

C. Populasi dan sampel pemelitian

1. Polulasi

Polulasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 006 Parondobulawan kelas IV yang berjumlah 29 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi SD 006 Parondobulawan

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	
1	Adriani	IV	P	L
2	Melani	IV	P	

3	Marwan Putra Paselleri	IV		L
4	Gevi	IV	P	
5	Leon Auberich	IV		L
6	Frans D	IV		L
7	Peter Kristian	IV		L
8	Emichel Gabriella	IV	P	
9	Frans Deppataya	IV		L
10	Glen Satria Imanuel	IV		L
11	Fransiska	IV	P	
12	Alprendi	IV		L
13	Wini Aulia	IV	P	
14	Parel	IV		L
15	Jovita	IV	P	
16	Prio Pranata	IV		L
17	Rian Ripaldo	IV		L
18	Jeslin Tama	IV	P	
19	Hendra Gunawan	IV		L
20	Rifka simbayu	IV	P	
21	Putri Sandra	IV	P	
22	Chika Aulia	IV	P	
23	Freya	IV	P	
24	Muhammad Hidayat	IV		L

25	Maharani kris	IV	P	
26	Vadel satria pratama	IV		L
27	Brilyan crisyanto	IV		L
28	Azarel Pado	IV		L
29	Tiara Analisa	IV	P	

2. Sampel Penelitian

Menurut Purwanto (2012 : 214), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *cluster sampling* yaitu teknik yang digunakan jika anggota populasi tidak terdiri dari individu-individu tetapi dari kelompok atau *cluster*. Sampel yang diambil dalam penelitian yaitu kelas IV siswa SDN 006 Parondobulawan sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan perempuan 7

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam peneltian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini ialah pembelajaran daring

- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini ialah hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara Online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, akan tetapi dilakukan melalui platform yang tersedia.
- b. Hasil belajar ialah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes belajar pada akhir pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi langsung di SD 006 Parondobulawan.

b. Wawancara

Menurut Emzir (2010) menjelaskan bahwa wawancara merupakan reknik penelitian dengan menggunakan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab atas penelitian dengan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang nama-nama siswa yang akan menjadi sampel penelitian, dan foto-foto sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah diolah menjadai 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsikan dan refleksi. Untuk mendapatkan penelitian yang mendalam penelitian melakukan wawancara dengan beberapa informan.

b. Reduksi Data

Menurut Miles, Huberman, & Sadana (2013), “Pengurangan data atau reduksi data mengacu pada proses memiliki, memfokuskan, menyederhanakan,

mengabstraksikan dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dilakukannya reduksi data, akan diperoleh data yang lebih jelas dan data tersebut akan menjadi informasi yang lebih bermakna, Data yang diperoleh dari penelitian ini semula berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, dan wawancara bebas terpimpin. Data-data tersebut akan direduksi untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab peningkatan hasil belajar siswa yang diteliti saat melakukan pembelajaran melalui online dari pada pembelajaran melalui tatap muka.

c. Penyajian Data

Tampilan data melibatkan hasil dari reduksi data seperti matriks, grafik, bagan dan jaringan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel maupun grafik, data akan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data hasil catatan lapangan dan wawancara yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk diskriptid. Data yang mencerminkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran daring dengan sesudah pembelajaran daring akan disajikan dalam bentuk tabel.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data tentang pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar siswa SD 006 Parondobulawan yang telah tertulis dalam penyajian data dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini dijelaskan hasil penelitian pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar siswa SD 006 Parondobulawan.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan Juli 2022, dan pada bagian ini dibahas secara rinci hasil dari pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap hasil belajar siswa SD 006 Parondobulawan.

1. Data diperoleh dari Observasi

Secara umum Pengamatan atau Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian

Tujuan dari Observasi yang utama ialah untuk memperoleh berbebagi data dan dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian. Objek yang diamati dalam teks laporan hasil obsevasi diantaranya berbagai peristiwa yang terjadi dengan acuan fakta dan objektif atau kenyataan.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada SD 006 Parondobulawan dengan populasi berjumlah 53 orang dan sampel berjumlah 15 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum pandemi adalah 75 dan nilai yang diperoleh siswa selama pandemi adalah rata-rata 85.

2. Data yang diperoleh dari teknik wawancara

a. Hasil wawancara terhadap guru wali kelas IV atas nama muhammad

1. Apa kesulitan yang dialami guru pada saat pembelajaran daring di masa pandemi?

Menjawab bahwa pembelajaran daring di masa pandemi ini tentunya banyak sekali kesulitan yang dialami guru salah satunya jaringan internet yang lambat akan menghambat proses kegiatan mengajar, belum lagi ada peserta didik yang membuat alasan yang mengada-ada terkait dengan jaringan yang jelek hal ini sering terjadi sebab guru tidak dapat mengontrol langsung proses pembelajaran.

2. Faktor apa yang mempengaruhi pembelajaran daring di masa pandemi?

Setiap kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring tentunya jika yang berhubungan dengan keadaan sekarang, salah satunya cara mengajar guru yang tidak sesuai sehingga daya Tarik belajarnya kurang dan peserta didik pun merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

3. Apa yang menjadi acuan guru dalam menilai perilaku peserta didik?

Penilaian guru harus menyadari kondisi peserta didik secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, untuk menilai sejauhmana peserta didik telah menguasai beragam kompetensi. Tentu saja di era pendimi ini guru melakukan penilaian berdasarkan yang tercepat

mengirim tugas hal disebabkan karena guru tidak mengontrol langsung peserta didik pada saat menjawab soal yang diberikan.

b. Hasil wawancara terhadap orang tua peserta didik sebagai berikut?

1. Apa kesulitan yang dialami orang tua pada saat mendampingi anaknya pada saat belajar online?

Jawaban yang diberikan oleh Novita adalah biasa kurang paham cara menggunakan hp, sedangkan jawaban yang diberikan oleh ijhel adalah kurang waktu dalam mendampingi anaknya pada saat belajar online

2. Apa kelebihan dan kelemahan pada saat pembelajaran daring?

Jawaban dari Novita adalah kelemahan itu tidak ada kuota dan kelebihan tidak ada, sedangkan jawaban dari ijhel adalah lebih banyak kelemahannya yang pertama masalah kuota, jaringan dan peserta didik kurang aktif dalam belajar, sementara jawaban dari nova adalah kelebihannya bisa lihat secara langsung anak-anak belajar dan kelemahannya biasa anak-anak kurang paham jika guru menjelaskan.

3. Apakah peserta didik paham jika guru mengajar melalui video?

Jawaban dari ketiga sumber yaitu Novita, ijhel, dan nova, adalah kurang paham.

4. Apakah pada saat memperhatikan guru menjelaskan lewat video, peserta didik tersebut bernya kepada orang tua?

Jawaban dari ketiga sumber menjawab iya

5. Apakah kesulitan yang dialami peserta didik pada saat belajar online?

Jawaban yang diberikan oleh Novita,ijhel, dan nova, adalah jaringan yang kurang mendukung. Dari hasil wawancara ketiga sampel menjawab jaringan yang kurang mendukung.

3. Data yang diperoleh dari dokumentasi

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai-nilai dari guru pencapaian dari siswa kelas V SD 006 Parondobulawan. Berikut tabel daftar nilai sebelum pandemi dan pandemi.

Tabel 4.1 Nilai Lapor sebelum pandemi

No	Nama	Nilai Rapor	Keterangan
1	Adriani	75,38	Kurang
2	Melani	75,36	Kurang
3	Marwan putra Paselleri	76,28	Kurang
4	Gevi	78,28	Kurang
5	Leon Auberich	75,36	Kurang
6	Frans D	76,35	Kurang
7	Peter Kristian	76,38	Kurang
8	Emichel Gabriella	75,36	Kurang
9	Frans Deppataya	73,38	Kurang
10	Glen Satria Imanuel	78,25	Kurang
11	Fransiska	73,35	Kurang
12	Alprendi	7536	Kurang
13	Wini Aulia	76,32	Kurang

14	Parel	73,35	Kurang
15	Jovita	7536	Kurang

Tabel 4.2 Daftar nilai Laporan pembelajaran daring di masa pandemi

No	Nama	Nilai Rapor	Keterangan
1	Adriani	85,35	Baik
2	Melani	82,35	Baik
3	Marwan Putra Paselleri	83,36	Baik
4	Gevi	85,32	Baik
5	Leon Auberich	82,36	Baik
6	Frans D	85,32	Baik
7	Peter Kristian	84,32	Baik
8	Emichel Gabriella	85,35	Baik
9	Frans Deppataya	84,32	Baik
10	Glen Satria Imanuel	85,32	Baik
11	Fransiska	85,35	Baik
12	Alprendi	82,32	Baik
13	Wini Aulia	85,35	Baik
14	Parel	85,32	Baik
15	Jovita	83,35	Baik

B. Pembahasan

Penjelasan pembahasan juga dibagi 3 karena sumber data juga ada 3 yakni;

1. Adapun observasi yang dilakukan di sekolah SDN 006 Parondobulawan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran semester ganjil 2021/2022 dilaksanakan secara langsung (tatap muka di rumah masing-masing) disebabkan pandemi virus corona atau covid-19, proses pembelajaran di SDN 006 Parondobulawan dilaksanakan melalui *group WhatsApp* yang dilakukan guru yaitu membuka pembelajaran dengan salam atau doa, mengecek kehadiran dengan cara siswa mengetik manual nama masing-masing di *group* kelas *WhatsApp* kemudian guru menyampaikan materi melalui video yang dikirim ke *group WhatsApp* dan memberikan tugas, setelah itu siswa mengumpulkan tugas dengan cara mengirim foto tugas ke *grup WhatsApp*.
2. Hasil wawancara yang bersumber dari wali kelas IV dan orang tua peserta didik. Proses wawancara berjalan selama dua hari. Hari pertama mewawancarai wali kelas IV, mengenai penerapan dan pembelajaran di era pandemi. Hari kedua mewawancarai orang tua peserta didik mengenai perilaku dalam proses pembelajaran melalui *online*. Kegiatan wawancara guru tidak dilaksanakan di sekolah karena aturan protokol kesehatan yang menegaskan agar sekolah tidak melakukan aktivitas selama pandemi, oleh itu penelitian ini dilaksanakan melalui *WhatsApp* dan kegiatan mewawancarai orang tua peserta didik dengan mendatangi rumah masing-

masing dan tetap mematuhi protokol kesehatan covid-19 serta meminta izin sebelum mendatangi rumah orang tua peserta didik.

3. Hasil dari dokumentasi penelitian ini berupa nilai-nilai pencapaian dari siswa kelas IV SD Parondobulawan sebelum pandemi dan selama pembelajaran daring. Siswa dalam menyelesaikan tugas masih kurang, sarana dan prasarana kurang memadai seperti HP yang harus digunakan bergantian dan jaringan kurang mendukung. Siswa terkadang naik dan juga terkadang turun saat melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara bersama siswa yang ada pada kelas 4, Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa yang memiliki nilai rata-rata sedang selama pembelajaran tatap muka, kemudian mengalami kenaikan pada saat pembelajaran daring berlangsung yaitu banyak mendapat bantuan penyelesaian tugas dari orang tua atau saudara atau orang yang sedang mendampingi belajar. Hal ini disebabkan yaitu mulai dari durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas masih kurang, sarana dan prasarana kurang memadai seperti HP yang harus digunakan bergantian. Faktor tersebut mengakibatkan semangat siswa yang terkadang naik dan juga terkadang turun saat melakukan pembelajaran daring.

Proses pendampingan orang tua selama masa pandemi ini memang memiliki peranan yang sangat penting terhadap kesuksesan belajar siswa. Namun hal ini bukan berarti akan menggantikan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh siswa sendiri. Tugas orang tua hanyalah sebagai pengarah dan

pembimbing dalam proses pendampingan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Winingsih&Cahyati (2020: 159), tentang 4 peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh yang terdiri dari

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivasi, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*. Dari pernyataan Winingsih tersebut dapat dipahami bahwa orang tua hanya sebagai pembimbing, penyedia kebutuhan, penyemangat dan memberi pengaruh yang baik, disini orang tua sebagai contoh karakter yang baik bagi anaknya.

Jika sikap wali murid dalam membimbing putra/putrinya masih dilakukan sama yaitu menggantikan semua tanggung jawab tugas yang harus diselesaikan putra/putrinya maka akan mampu membawa pengaruh buruk atau negatif terhadap kebiasaan putra/putrinya di masa yang akan datang seperti kurang mandiri, kurang kepercayaan diri terhadap hasil kerjanya dan lebih tidak memperdulikan tugas-tugasnya jika tidak ada pendampingan.

Lain halnya jika wali murid bisa menempatkan dirinya sebagai pendamping belajar yang bisa diajak saling bertukar pikiran atau hanya mengarahkan apa yang sebaiknya dilakukan putra/putrinya saat menemukan

kesulitan. Wali murid akan secara sengaja mencetak putra/putrinya berpikir lebih kritis dan logis serta akan memiliki sikap mandiri dan penuh percaya diri. Sehingga kebiasaan yang telah dicontohkan oleh wali murid akan sangat membantu putra/putrinya dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau kesulitan yang akan dihadapinya. Selain itu hal positif yang bisa diambil adalah siswa akan lebih memiliki keterikatan emosi dengan kedua orang tuanya selama masa pembelajaran daring berlangsung dan wali murid akan lebih mudah memantau perkembangan belajar siswa secara periodik. Bahwa pengaruh orang tua sangat menentukan arah perkembangan masa depan anak-anak mereka terutama sifat orang tua dan keadaan mereka. Sifat orang tua seperti orang tua bersikap, memandang, memperlakukan anak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penulis dari wawancara dengan wali murid dan siswa di kelas, penulis menyimpulkan bahwa penyebab dari meningkatnya hasil belajar siswa yang biasanya memiliki nilai kurang dari saat pembelajaran tatap muka, ternyata selama pembelajaran daring dapat mencapai banyak nilai di atas kriteria ketuntasan . Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mulai dari durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas, sarana dan prasarana seperti HP yang harus digunakan bergantian hingga semangat siswa yang naik turun saat melakukan pembelajaran daring, kebutuhan dan kondisi dari tiap siswa yang berbeda. Hal ini mendorong wali murid untuk tetap mengusahakan anaknya supaya tetap bisa mengikuti tugas yang diberikan sekolah. Usaha wali murid yang terlalu memberikan kemudahan atau memberi bantuan pada siswa dalam menyelesaikan tugas berakibat negatif pada perkembangan siswa. Adapun akibat negatif yang ditemukan penulis di antaranya siswa akan lebih menggantungkan diri pada orang lain atau orang tuanya dalam setiap penyelesaian tugasnya, siswa lebih mengacuhkan tugas-tugasnya jika tidak ada pendampingan, siswa kurang memahami pembelajaran atau menyelesaikan tugas-tugas. Akibat Positif anak memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, metode belajar yang variatif ketimbang anak hanya berada di dalam kelas, kini mereka lebih fleksibel belajar dari rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, penelitian memberikan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan pendidik harus lebih memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya sehingga mereka mampu menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan diharapkan pendidik lebih menguasai dan lebih memberikan pembelajaran menggunakan media yang menarik sehingga peserta didik semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan pembelajaran daring dengan menggunakan media WhatsApp diharapkan dapat lebih mempersiapkan materi dan inofatif demi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Penulis menyarankan bagi siswa supaya lebih percaya diri dalam menyelesaikan setiap tanggung jawab yang seharusnya dilakukan. Hal ini sangat berguna bagi perkembangan siswa sendiri kedepannya. Siswa akan lebih mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Kemandirian siswa tersebut, juga akan membantu wali murid dalam menata perkembangan belajar siswa lebih mudah
- d. Penulis menyarankan sebaiknya orangtua atau siapapun yang sedang mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring, hanya berperan sebagai pendamping yang mengarahkan saja bukan menggantikan tanggung jawab anak, maka secara tidak langsung anak akan lebih menyepelkan

dengan setiap tugas yang dibebankan. Akibat selanjutnya, anak akan menjadi pribadi yang kurang mandiri karena akan selalu mengandalkan orang lain saat dirinya mengalami kesulitan atau sedang malas melakukan apapun.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, A., Harizahayu, H., Susilo, C. B., & Arifin, A. (2021). Implementation of Online Learning Media in the Covid-19 Pandemi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1958-1966.
- Ahmad Susanto, (2013) Teori belajar pembelajaran di sekolah dasar. *Fajar Interpratama Mandiri*
- Asri Budiningsih, (2015) Belajar & pembelajaran. PT Rineka Cipta
- Cahyati, N., & Kusumah, R. Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4[1], 152-159.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Ismaya, B., Perdana, I., Arifin, A., Fadjarajani, S., & Anantadjaya, S (2021). Merdeka Belajar in the Point of View of Learning Technology in the Era of 4.0 and Society 5.0 *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1777-1785.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Mahyadien, M. (2020). Analisis dampak pembelajaran daring bagi pelajar dalam membentuk keaktifan belajar di padukuhan mlangi sawahan, nogotirto, gamping, sleman.
- Muhammadiyah, M., dkk. (2020). Covid-19: Virus, Bisnis atau Konspirasi? (chapter: Cara Baru, Belajar Baru atau Baru Belajar). Suara Forum Dosen, Multiperspektif Covid-19 (Dari Gugatan Kemanusiaan hingga Kebijakan), Jariah Publishing Intermedia: Makassar
- Muhammadiyah, M., Muliadi, Hamsiah, A., & Fitriani, F. (2022). The Students' Ethics, Trust and Information Seeking Pattern During COVID-19 Pandemic. *The New Educational Review*, 67, 68-79.
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 2(1), 88-95.
- Suyati, Sri Endang & Acmad Zainul Rozikin. (2015). Belajar & Pembelajaran. Palangkaraya. Widana Bhakti Persada Bandung (Grub CV. Wwidina Media Utama)

- Sa'Diyah, N. P., & Rosy, B. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 552-563.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125-3133.
- Wahab, A., Surahman, S., Cakranegara, P. A., & Nduru, M. (2022). Development Of Web-Based Learning Evaluation Tools in Vocational High Schools. *Sinkron: Jurnal dan penelitian teknik informatika*, 7(2), 308-313
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.
- Zaedun, Z. (2022). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 2 Labuapi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 124-132.



BOSOWA



Lampiran

BOSOWA

Lampiran 1 : Profil sekolah SD 006 Parondobulawan

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SDN 006 Parondobulawan
2	NPSN	40601140
3	Jenjang Pendidikan	Sekolah dasar
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Desa Parondobulawan
	a. RT/RW	-
	b. Kode Pos	91365
	c. Kecamatan	Tanduk Kalua'
	d. Kabupaten	Mamasa
	e. Provinsi	Sulawesi Barat
	f. Negara	Indonesia

Lampiran 2 : visi dan Misi Sekolah

Visi

Terwujudnya Sekolah Unggulan Dalam prestasi berlandarkan iman dan taqma berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

MISI

1. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter
2. Meningkatkan Profesi Guru dan Kecerdasan Siswa Melalui Pembelajaran Pakem Dan Remedial
3. Meningkatkan Pelaksanaan Ekstrakurikuler
4. Menciptakan lingkungan Sekolah yang Kondusif, Aman, indah, rapih dan Sehat
5. Meningkatkan Kerjasama dengan Komite Bersama Orang Tua Siswa

Lampiran 3 : Nama-nama Guru dan Jabatan SDN 006 Parondobulawan

No	Nama	Jabatan
1	Dendi S.Pd	Kepala Sekolah
2	Limbong Payung S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Imanuel. S.Pd.K	Guru
4	Syamsul Bahri	Guru
5	Eriki S.Pd	Guru
6	Arruanlele S.Pd	Guru
7	Arruanlitak S.Pd	Guru
8	Joni	Guru
9	Giarti S.Pd.K	Tata usaha
10	Adam Kamoda S. Pd	Guru
11	Hendrik S.Pd. K	Guru
12	Susanti S.Pd. K	Pengelola pustaka

Lampiran 4: Nama Siswa SDN 006 Parondobulawan

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Adriani	IV	P
2	Melani	IV	P
3	Marwan putra Paselleri	IV	L
4	Gevi	IV	P
5	Leon Auberich	IV	L
6	Frans D	IV	L
7	Peter Kristian	IV	L
8	Emichel Gabriella	IV	P
9	Frans Deppataya	IV	L
10	Glen Satria Imanuel	IV	L
11	Fransiska	IV	P
12	Alprendi	IV	L
13	Wini Aulia	IV	P
14	Parel	IV	L
15	Jovita	IV	P

Lampiran 5: Data Ruang SDN 006 Parondobulawan

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang kepek dan tata usaha	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Kelas	6
5	Lapangan Upacara	1
6	Kamar mandi /Toilet guru	1
7	Kamar mandi /Toilet siswa	1
8.	Kantin Bersama	2
9.	Parkiran	1

Lampiran 6: Hasil wawancara untuk orang tua wali peserta didik

1. Identitas Observasi

- a. Nama : Agustina
- b. Hari /Tanggal : 22 juli 2022
- c. Alamat : Balatana, kecamatan tandukkalua kabupaten mamasa
- d. Pekerjaan : ibu Rumah Tangga

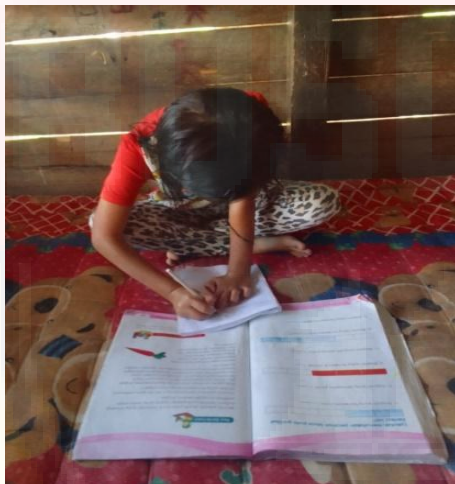
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sistem pembelajaran peserta didik di era pandemi?	Belajar online
2	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik pada saat belajar online?	Jaringan yang kurang mendukung
3	Perilaku apa saja yang sering dilakukan oleh peserta pada saat belajar online?	Malas belajar
4	Apakah peserta didik paham jika guru mengajar melalui video?	Kurang paham
5	Apa kelebihan dan kelemahan pada saat pembelajaran online?	Kelemahan kurangnya data internet dan Kelebihannya tidak ada

2. Identitas observasi

- a. Nama : Damaris
- b. Hari /Tanggal : 22 Juli 2022
- c. Alamat : Buntu Tanete
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sistem pembelajaran peserta didik di era pandemi	Belajar online melalui grup WhatsApp
2	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik pada saat belajar online	Jaringan yang kurang mendukung
3	Perilaku apa saja yang sering dilakukan oleh peserta pada saat belajar online	Kurang memperhatikan atau tidak fokus dalam belajar
4	Apakah peserta didik paham jika guru mengajar melalui video	Kurang paham
5	Apakah kelebihan dan kelemahan pada saat pembelajaran online	Kelebihan bisa melihat anak” belajar secara langsung kelemahannya biasa anak” kurang paham jika guru menjelaskan

Lampiran 7: dokumentasi kegiatan Observasi di rumah peserta didik




Lampiran 8: Dokumentasi Proses Pembelajaran kelas IV SD 006

Parondobulawan



Lampiran 9: Surat Keterangan Meneliti

 **UNIVERSITAS BOSOWA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.339/FKIP/Unibos/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 006 Parondobulawan kabupaten Mamasa
di -
Mamasa

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

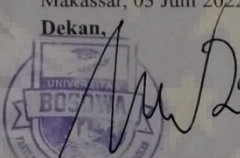
Nama : Maike Sastra Wiranda
NIM : 4518103023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Siswa SD 006 Parondobulawan

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 03 Juni 2022
Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA** 
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 006 PARONDOBULAWAN
Alamat : Desa Parondobulawan', Kec, Tanduk kalua', Kab, Mamasa

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor :421.2/06/SD.006/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 006 Parondobulawan menerangkan bahwa :

Nama	: Maike Sastra Wiranda
NIM	: 4518103023
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)

Benar telah melakukan Penelitian dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V, SDN 006 PARONDOBULAWAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, 23 Juli 2022
Kepala Sekolah,

DENDI, S.Pd.
NIP. 197301102005021002



RIWAYAT HIDUP



Maike Sastra Wiranda, lahir di Polewali pada Tanggal 06 Mei 2000. Anak keempat dari empat bersaudara. Ayah bernama Nikodemus, S.Pd. dan Ibu bernama Nelce. Penulis memulai Pendidikan di SDN 006 Parondo Bulawan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 2 Tandukkalua dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Polewali dan lulus pada tahun 2018. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas Swasta yang ada di kota makassar yaitu Universitas Bosowa dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2022.